BAB IV

AKHIR KONFLIK TAHUN 1549

A. Kematian Arya Penangsang Pada Tahun 1549

Pada tahun 1549, konflik yang terjadi di kerajaan Demak telah berakhir. Persekutuan Jaka Tingkir, Ki Ageng Pamanahan, Raden Sutowijoyo, dan Ki Penjawi[66], berhasil membunuh Arya Penangsang. Arya Penangsang meninggal di Bengawan Sore, atas strategi jitu Ki Juru Martani.Ki Juru Martani merupakan keturunan dari Ki Ageng Selo dan saudara ipar dari Ki Ageng Pamanahan.Ki Juru Martani adalah orang yang mendesak Pamanahan dan Ki Panjawi untuk mengikuti sayembara yang di lakukan oleh Jaka Tingkir.Atas strategi dari Ki Juru Martani, Arya Penangsang dapat dikalahkan.Kematian Arya Penangsang ini menjadi titik balik dari konflik yang terjadi di kerajaan Demak. Setelah Arya Pengsang meninggal, suasana di kerajaan Demak menjadi lebih stabil, namun hal ini juga menjadi pertanda kehancuran kerajaan besar itu dan akan digantikan oleh kerajaan lain di pedalaman yaitu kerajaan Pajang yang nantinya dipimpin oleh Jaka Tingkir.

Sejarah tentang kehancuran kerajaan Demak, memang tidak ditemukan di beberapa catatan Portugis.Namun, Di dalam cerita-cerita Babad, diceritakan bahwa setelah konflik ini berakhir, pemerintahan dipindah ke Pajang yang

[66]Ahwan, *Kerajaan-Kerajaan Islam*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin oleh Hadiwijaya (Jaka Tingkir) sebagai penguasa tertinggi di JawaTengah.[67]

Setelah Arya Penangsang meninggal dunia, Ratu Kalinyamat pun menghentikan *Topo Wudo*-nya. Kemudian pada tahun yang sama, istri Sunan Hadiri itu naik tahta menggantikan Sunan Hadiri sebagai penguasa Jepara dengan gelar Ratu Kalinyamat. Selama memimpin Jepara, Ratu Kalinyamat berhasil menjadikan Jepara sebagai pelabuhan besar.Dibawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat, Jepara mengalami perkembangan diberbagai bidang; seperti bidang ekonomi, militer, dan pengembangan Islam di daerah Jepara.Setelah Ratu Kalinyamat menghentikan pertapaannya, beliau menepati janjinya untuk memberikan semua harta kekayaannya termasuk kerajaan Demak kepada orang yang berhasil membunuh Arya Penangsang.

Sejak saat itu, Ratu Kalinyamat menyerahkan pemerintahan Demak kepada Hadiwijaya (Jaka Tingkir).Akan tetapi meski telah memegang pusat kekuasaan Demak, pada waktu itu Hadiwijaya masih menggunakan sebutan Adipati, karena belum dilantik oleh Sunan Giri.[68]Ada dugaan bahwa Hadiwijaya (Jaka Tingkir) berhasil menjadi raja Islam karena kepintaranya dalam berdiplomasi, sehingga pada tahun 1581 ia diakui oleh raja-raja kecil di kawasan

[67]H.J. De Graff & Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam di*, 77.
[68]R. Atmodarminto, *Babad Demak*, 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesisir Jawa Timur.[69] Pada saat Jaka Tingkir menjadi raja, pusat pemerintahan tidak lagi di Demak, tetapi dipindah ke Pajang di daerah pedalaman.[70]

perlu digaris bawahi, kepindahan pusat kerajaan ke daerah pedalaman, memang sudah direncanakan jauh sebelum Jaka Tingkir terpilih menjadi raja. Seperti yang sudah di tulis di atas, bahwasanya rencana itu bermula dari keinginan Sunan Kalijaga yang mencalonkan Jaka Tingkir menjadi penerus Sultan Trenggono, dan memindahkan pusat kerajaan ke pedalaman, agar agama Islam bisa berkembang lebih pesat. Menurut Sunan Kalijaga, jika pusat pemerintahan tetap di Demak, tradisi kerajaan dan kebudayaan asli Jawa semakin lama semakin luntur dan akhirnya akan musnah.[71] Karena keadaan kota Demak yang dikelilingi oleh kota pelabuhan dan Demak pada waktu itu sangat ramai. Sunan Kalijaga khawatir, kebudayaan dari luar, terutama budaya Arab, semakin lama semakin merasuk dan akan mengkikis budaya asli Jawa.

Kerajaan Demak sendiri menjadi daerah bawahan Pajang dan di pimpin oleh Arya Pengiri, anak Sunan Prawata.[72]Meskipun pada saat itu kerajaan Demak sudah menjadi bawahan kerajaan Pajang, kewibawaan keturunan raja Demak tidak serta merta langsung hilang.Ratu Kalinyamat, yang memerintah di Kalinyamat Jepara, di anggap sebagai penerus Sunan Prawata dan memindahkan pusat kerajaan Demak ke Kalinyamat.Cerita tentang Ratu Kalinyamat ini, masih diyakini sampai sekarang oleh masyarakat Jepara.Sosok Ratu Kalinyamat dan

---

[69]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 344.
[70]Slamet Muljana. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa*, 247.
[71]R. Atmodarminto, *Babad*, 124-125.
[72]HM. Nasruddin Anshori, *Neo Patriotisme Atika Kekuasaan dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Hadiri adalah dua tokoh yang di keramatkan di Jepara, khususnya daerah bekas keraton Kalinyamat dan daerah masjid Mantingan, seperti yang di tulis oleh Lailatul Qomariyah dalam skripsinya yang berjudul *Peran kerajaan Kalinyamat dalam pengembangan Islam di Jepara 1527-1599*.

Sesuai perjanjian dalam sayembara, Hadiwijaya membagi-bagikan hadiah kepada orang-orang yang mengikuti sayembara itu.Ki Penjawi mendapatkan tanah Pati dan bergelar Ki Ageng Pati.Sementara itu, Ki Ageng Pemanahan masih menunggu karena seolah-olah Hadiwijaya (Jaka Tingkir) menunda menyerahkan tanah Mataram.Sampai tahun 1556, tanah Mataram masih belum diberikan kepada Ki Ageng Pemanahan.[73]Alasan Hadiwijaya menunda pemberian tanah Mataram ke Pemanahan karena alasan sebuah ramalan. Diramalkan bahwa di Mataram akan muncul raja yang berhasil menguasai tanah Jawa.[74]Dan memang terbukti, setelah beberapa tahun kemudian, Mataram menjadi kerajaan pengganti Pajang sebagai kerajaan penguasa di Jawa.

Setelah sekian lama tanah Mataram tidak kunjung diberikan juga oleh Hadiwijaya, akhirnya Ki Pamanahan meminta bantuan kepada Sunan Kalijaga untuk *merayu* Sultan Hadiwijaya untuk memberikan tanah Mataram kepadanya sesuai dengan janji sayembara. Sunan Kalijaga menyanggupi permintaan dari Ki Pamanahan. Sesampai di Pajang, Sunan Kalijaga menasehati Sulatan Hadiwijaya. Sunan Kalijaga mengatakan kepada Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir) bahwa sebagai raja, dirinya harus menepati janjinya karena raja adalah panutan

[73]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 344.
[74]R. Atmodarminto, *Babad Demak Dalam Tafsir Sosial Politik.* 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat.[75]Sebaliknya, Ki Pamanahan diminta oleh Sunan Kalijaga untuk bersumpah setia kepada Pajang, dan dia bersedia.Maka, Hadiwijaya pun rela menyerahkan tanah Mataram kepada kakak angkatnya itu.[76]

Konflik yang terjadi dikerajaan Demak ini, berdampak pada kehancuran kerajaan Demak. Seperti kerajaan-kerajaan besar lain, sistem pergantian raja dalam sebuah kerajaan yang mengacu kepada keturunan mengakibatkan pertikaian yang tidak bisa di hindari dalam anggota keluarganya. Begitu pula kerajaan Demak.Tanda-tanda kehancuran kerajaan Demak ini sudah terlihat ketika konflik di dalam tubuh anggota keluarga pecah dan saling keberpihakan anggota Walisongo terhadap beberapa calon.Pada saat itu, beberapa kerajaan taklukan mulai mengalami perkembangan pesat dan memisahkan diri dari kerajaan Demak, seperti kerajaan Cirebon dan Kesultanan Banten.

B. Tokoh-tokoh Yang Terlibat Dalam Konflik di Kerajaan Demak 1546-1549

1. Arya Penangsang

Arya Penangsang adalah adipati Jipang, dia merupakan aktor antagonis dalam kemelut di kerajaan Demak ini.Di ceritakan dalam *Babad Tanah Jawi*, Arya Penangsang adalah seorang yang rakus kekuasaan dan dia penyebab hancurnya kerajaan Demak. Seperti yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, Arya Penangsang adalah anak dari pangeran Sedo Lepen. Pangeran Sedo Lepen adalah saudara Sulatan Trenggono sekaligus saingannya dalam perebutan tahta kerajaan Demak sepeninggal Pati Unus.Untuk melancarkan Sultan Trenggono

[75]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 344.
[76]Ibid., 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi raja, Sunan Prawata mengutus seorang prajurit untuk membunuh Pangeran Sedo Lepen, kakak dari Pangeran Trenggono.Dengan demikian, tinggal Sultan Trenggono yang merupakan ayah Sunan Prawata saja yang berhak menduduki tahta kerajaan itu.[77]

Setelah Sultan Trenggono wafat dalam melakukan ekspedisi penaklukan Panarukan, terjadi perselisihan tentang siapa yang berhak menggantikannya.[78] Dari beberapa anggota Walisongo, terjadi aksi saling dukung, Sunan Kudus mendukung Arya Penangsang, Sunan Giri mendukung Sunan Prawata, dan Sunan Kalijaga mendukung Jaka Tingkir. Dalam persaingan itu, Sunan Prawata terpilih menjadi penerus Sultan Trenggono menjadi raja ke empat kerajaan Demak.Namun, Sunan Prawata tidak begitu lama menduduki tahta kerajaan Demak, dia dibunuh oleh anak buah Arya Penangsang yang bernama Rangkud. Pembunuhan Sunan Prawata, merupakan bentuk balas dendam Arya Penangsang atas kematian ayahnya.

Di dalam *Babad Tanah Jawi*, Arya Penangsang dikisahkan sebagai seorang yang pendendam dan mempunyai ambisi besar untuk menjadi raja kerajaan Demak. Segala hal dia lakukan untuk mencapai ambisinya termasuk membunuh Sunan Prawata yang saat itu adalah raja yang sah kerajaan Demak, semua usaha Arya Penangsang didukung oleh gurunya, yaitu Suanan Kudus. Setelah membunuh Sunan Prawata, dia juga membunuh Sunan Hadiri suami Ratu

[77] Hamka, *Sejarah Umat Islam*,18.
[78]Mudzirin Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 2006), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalinyamat.Sunan Hadiri dibunuh karena masih mempunyai hubungan keluarga dengan raja Demak.

Terlepas dari kasus pembunuhan beberapa keluarga kerajaan Demak, Arya Penangsang sebenarnya yang lebih berhak menjadi raja di kerajaan Demak, mengingat ayahnya adalah anak Raden Patah paling tua setelah Pati Unus. Namun, karna persaingan yang tidak sehat antara Pangeran Sedo Lepen dan Sultan Trenggono, sehingga hak waris tahta kerajaan Demak berpindah ke Sunan Prawata, dan perlu digaris bawahi, tindakan Arya Penangsang terhadap Sunan Prawata sesungguhnya sah-sah saja, karena Sunan Prawata adalah dalang dibalik kematian ayahnya. Akan tetapi dalam cerita *Babad Tanah Jawi*, Arya Penangsang digambarkan seakan-akan bersalah atas tindakannya.

Arya Penangsang juga merencanakan pembunuhan terhadap Jaka Tingkir.[79]Namun, sebelum dia berhasil membunuh Jaka Tingkir, dia terlebih dahulu mati di tangan anak angkat Jaka Tingkir, yaitu Danang Sutawijaya. De Graaf dan Pigeaud menegaskan bahwa episode sejarah Jipang ini telah mendapat perhatian secukupnya dari Dr. Noorduyn.Dengan tepat, dinyatakannya bahwa tidak ada alasan untuk meragukan kebenaran tindakan kekerasan dan berakhirnya riwayat Arya Penangsang menurut cerita tutur Jawa, seperti dilakukan oleh Berg sebelumnya. Suatu berita dalam sebuah surat berbahasa Belanda mungkin menyangkut pendekar Jipang yang semangat tempurnya menyala-nyala.[80]

---

[79]H.J. De Graff & Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam*, 75.
[80]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 441-442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sunan Prawata

Sunan Prawata adalah raja Demak keempat. Dia menjadi penerus ayahnya yaitu Sultan Trenggono yang wafat ketika melakukan ekspedisi ke Panarukan. Sunan Prawata menjadi raja di kerajaan Demak hanya sebentar, dan pada akhirnya dibunuh oleh Rangkud, utusan Arya Penangsang dari Jipang. Dia memerintah kerajaan Demak pada tahun 1546-1549.[81] Pada saat menjadi raja di kerajaan Demak, Sunan Prawata tidak mempunyai keterampilan berpolitik yang baik, sehingga kerajaan-kerajaan kecil bawahan Demak seperti Banten, Cirebon, Surabaya, dan Gresik, berkembang bebas tanpa mampu dihalanginya. Dia lebih memilih menjadi seorang ahli agama (ulama).

Tidak ada berita yang dimuat dalam Babad Jawa mengenai pemerintahan Susuhunan Prawata. Tetapi ada surat Portugis yang ditulis oleh Manuel Pinto, ditujukan kepada Uskup Besar di Goa, bertanggal 7 Desember 1548, dan dikirim dari Malaka. Ternyata penulisnya singgah di Jawa dalam perjalanan pulang dari Sulawesi Selatan kembali ke Barat, dan mengadakan pembicaraan dengan raja. Menurut tanggalnya, mungkin rajaitu Susuhunan Prawata.[82] Manuel Pinto menceritakan bahwa Sunan Prawata mempunyai rencana untuk mengislamkan seluruh Jawa, serta ingin berkuasa seperti Sultan Turki, dan bila usahanya berhasil, dia akan menjadi *Segundo Truco* (Sultan Turki dua). Namun rencana itu tidak pernah terlaksana.

---

[81]Ibid., 321.
[82]H.J. DeGraaf dan Th. G. Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam*,62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Prawata adalah salah satu anak Sultan Trenggono. Sultan Trenggono mempunyai beberapa putra dan putri, antara lain, Ratu Mas Pembayun, Sunan Prawata, Ratu Mas Pemantingan, Ratu Kalinyamat, Ratu Mas Ketambang, Ratu Mas Cempaka (istri Jaka Tingkir), dan Ratu Mas Sekar Kedaton.[83]Menurut *Babad Tanah Jawi*, Sultan Trenggono mempunyai empat orang putri dan dua putra. Putra yang sulung bernama Sunan Prawata, putra yang bungsu bernama Pangeran Timur.[84]Sunan Prawata mempunyai nama asli Raden Mukmin, nama "Sunan Prawata" sendiri di ambil dari gunung Prawata.[85] Gunung Prawata diyakini sebagai tempat tinggal Sunan Prawata, maka dari itu dia mendapat nama "Sunan Prawata".

Sebelum menjadi raja keempat Demak, Sunan Prawata terlibat dalam kasus pembunuhan Pangeran Sedo Lepen, ayah Arya Penangsang, ketika terjadi perebutan tahta kerajaan Demak, antara Sultan Trenggono dan Pangeran Sedo Lepen. Sunan Prawata mengirim utusan bernama Jangkungilo untuk membunuh Pangeran Sedo Lepen.[86]Kejadian itu terjadi sebelum Sultan Trenggono menjadi raja Demak.[87]Atas dasar itu Arya Penangsang membunuh Sunan Prawata untuk membalas dendam kematian ayahnya.

Pada masa kepemimpinan Sunan Prawata, kerajaan Demak berada pada titik kemunduran, bahkan pada tahun 1549 menjadi tahun terakhir kerajaan

---

[83]Purwadi, *Sejarah Raja-raja Jawa: Sejarah Kehidupan Kraton dan Perkembangannya di Jawa*(Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 275.
[84]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 316.
[85]H.J. De Graff & Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam*, 88.
[86]Hamid Akasah, Arya Penangsang: *Perebutan Tahta Kesultanan Demak* (Semarang: Cipta Adi Grafika, 2010), 17.
[87]Purwadi, *Sejarah Raja-raja Jawa*, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demak berkuasa. Kematian Sunan Prawata menjadi akhir dari kebesaran Demak dan pada akhirnya digantikan oleh kerajaan Pajang.

3. Hadiwijaya (Jaka Tingkir)

Jaka Tingkir adalah raja pertama kerajaan Pajang.Ia memerintah sejak tahun 1549 sampai 1582, dengan nama Sultan Hadiwijaya.[88] Dalam pembahasan Jaka Tingkir ini, akan lebih baik bila kita membahas tentang asal-usul Jaka Tingkir. Diceritakan, dia memiliki nama kecil Mas Karebet, ia merupakan putra Ki Ageng Pengging atau Kebo Kenanga yang merupakan keturunan terakhir Prabu Brawijaya, raja Majapahit.[89]Ki Ageng pengging dihukum mati karena dituduh memberontak terhadap kerajaan Demak.sebagai pelaksana hukuman ialah Sunan Kudus. Setelah kematian suaminya, Nyi Ageng Pengging jatuh sakit dan meninggal dunia.

Sejak orang tuanya meninggal dunia, dia diasuh oleh Nyi Ageng Tingkir (janda Ki Ageng Tingkir) yang tinggal di desa Tingkir. Guru pertamanya adalah Sunan Kalijaga, selain itu dia juga berguru kepada Ki Ageng Sela. Ki Ageng Selo merupakan orang yang sakti dan dalam cerita masyarakat, dia mempunyai ilmu menangkap petir.[90]Diceritakan dalam *Babad Tanah Jawi*, Ki Ageng Sela sangat menyayangi Jaka Tingkir, dia lalu diangkat manjadi cucunya, dan sangat dimanjakan hidupnya. Kemudian Jaka Tingkir dipersaudarakan dengan ketiga cucunya yaitu, Ki Juru Martani, Ki Ageng Pamanahan, dan Ki Panjawi.[91] Ketiga

[88]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 333.
[89]Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa*, 61.
[90] Wedy Utomo, *Ki Ageng Sela Menangkap Petir* (Surakarta: Yayasan Parikesit, 1989), 20.
[91]Agus Wahyudi, *Joko Tingkir: Berjuang Demi Tahta Pajang* (Yogyakarta: Narasi, 2009), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut yang nantinya akan mendampingi Jaka Tingkir ketika dia menjadi raja Pajang.

Diatas dijelaskan bahwasanya Jaka Tingkir adalah keturunan raja Majapahit.Agar lebih lengkap, berikut silsilahnya. Andayaningrat (tidak diketahui nasabnya) mempunyai istri yang bernama Ratu Pembayun (Putri Raja Brawijaya) dan mereka memiliki putra Ki Kebo Kenanga, Ki Kebo Kenanga menikah dengan Nyi Ageng Pengging dan memiliki anak bernama Mas Karebat/Jaka Tingkir.[92]Dari silsilah di atas, terlihat jelas bahwa Jaka Tingkir adalah keturunan dari Prabu Brawijaya.

Ketika dewasa, Jaka Tingkir ingin mengabdi ke kerajaan Demak, meskipun dia tahu bahwa ayahnya dibunuh oleh Sunan Kudus utusan dari Demak. Keinginannya di dukung penuh oleh Ki Ageng Sela. Ketika berada di Demak, Jaka Tingkir pandai menarik hati Sultan Trenggono, sehingga dia diangkat menjadi kepala prajurit Demak berpangkat Lurah Wiratamtama. Namun tidak lama kemudian, Jaka Tingkir di pecat dan di usir dari Demak karena membunuh salah satu calon prajurit yang melamar menjadi prajurit Demak. Calon prajurit itu bernama Dadung Awuk, dia seorang yang sombong dan suka pamer kesaktian, Jaka Tingkir menguji kesaktiannya dan Dadung Awuk itu tewas. Karena kejadian itu Jaka Tingkir dipecat dan di usir dari Demak.[93]

Setelah pergi dari Demak, Jaka Tingkir berguru kepada saudara ayahnya, yaitu Ki Kebo Kanigara. Setelah selesai berguru kepada Ki Kanigara, dia kembali

[92]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 338.
[93] Olthof, *Babad Tanah Jawi*, 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Demak. Dengan kecerdikannya dia bisa diterima kembali di kerajaan Demak.Dikisahkan dalam *Babad Tanah Jawi*, Jaka Tingkir melepas seekor kerbau yang sudah diberi mantra di Demak, kerbau itu mengamuk dan tidak ada prajurit yang mampu menghentikan kerbau tersebut, dan kebetulan pada saat itu, Sultan Trenggono tidak ada di Demak, beliau berada di gunung Prawata. Jaka Tingkir tampil sebagai pahlawan dan berhasil menghentikan kerbau tersebut. Atas jasanya tersebut, Jaka Tingkir kembali di angkat menjadi Lurah Wiratamtama.

Setelah beberapa lama mengabdi di Demak, Jaka Tingkir dinikahkan dengan salah satu putri Sultan Trenggono yaitu Ratu Mas Cempaka, bahkan dia diangkat menjadi Adipati Pajang dan bergelar Adipati Hadiwijaya.[94]

Ketika Sultan Trenggono wafat, Jaka Tingkir menjadi salah satu kandidat sebagai penggani Sultan Trenggono yang di usung oleh Sunan Kalijaga.Alasan Sunan Kalijaga mencalonkan Jaka Tingkir selain dia menantu dari Sultan Trenggono, Jaka Tingkir masih keturunan Majapahit.[95]Setelah Sunan Prawata terpilih menjadi penerus Sultan Trenggono, terjadi konflik keluarga di kerajaan Demak, dan Jaka Tingkir terlibat dalam konflik tersebut. ketika Sunan Prawata dan Sunan Hadiri dibunuh oleh suruhan Arya Penangsang, Ratu Kalinyamat meminta bantuan kepada Jaka Tingkir, karena yang bisa menandingi kesaktian Arya Penangsang hanyalah Jaka Tingkir. Namun Jaka Tingkir segan bertarung

[94]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 340.
[95]Purwadi& Masasi, *BabadDemak*, 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan Arya Penangsang karena sama-sama keluarga Demak dan saudara seperguruannya.[96]

Akhirnya Jaka Tingkir mengadakan sayembara, siapa saja yang dapat membunuh Arya Penangsang, dia akan mendapatkan tanah Pati dan Mataram Hadiningrat.[97]Sayembara itu diikuti oleh Ki Ageng Pamanahan dan Ki Panjawi.Dalam perang itu Ki Juru Martani berhasil menyusun siasat cerdik sehingga Sutawijaya dapat membunuh Arya Penangsang menggunakan tombak Kyai Plered.Setelah kematian Arya Penangsang itu, Jaka Tingkir menjadi raja, dan pusat kerajaan di pindah ke Pajang.Pada saat Jaka Tingkir menjadi raja, Kerajaan Demak dijadikan kadipaten yang dipimpin oleh anak Sunan Prawata.[98]

4. Sunan Kudus

Sunan Kudus memiliki nama kecil Ja'far Shadiq. Beliau anak dari Sunan Ngudung dan Syarifah (adik Sunan Bonang) anak Nyi Ageng Maloka.Sunan Kudus merupakan salah satu anggota Walisongo.Sunan Kudus merupakan panglima perang kerajaan Demak, dan menjadi penerus ayahnya yaitu Sunan Ngudung yang sebelumnya memegang jabatan itu. Ketika Ki Ageng Pengging di nilai melawan kerajaan Demak, Raden Patah mengutus Sunan Kudus untuk menghukum mati Ki Ageng Pengging dan Sunan Kudus berhasil melaksanaan tugasnya. Selain itu, Sunan Kudus juga salah satu imam pertama dari lima imam

[96]Olthof, *Babad Tanah Jawi*, *344.*
[97]Purwadi& Masasi, *BabadDemak*, 112.
[98]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Demak.[99]Setelah beberapa lama menjadi imam masjid Demak, Sunan Kudus akhirnya pergi meninggalkan Demak karena perselisihannya dengan Sunan Kalijaga.

Pada tahun 1543, Sultan Trenggono mengundang Sunan Kalijaga pindah ke Demak. Sunana Kalijaga sebelumnya membantu Sunan Gunung Jati berdakwah di Cirebon.Beberapa waktu kemudian, terjadi perbedaan pendapat antara Sunan Kalijaga dengan Sunan Kudus dalam menentukan awal bulan Ramadan. Dalam hal ini, Sultan Trenggono lebih memilih pendapat Sunan Kalijaga.Akibatnya, Sunan Kudus kecewa dan mengundurkan diri dari jabatan sebagai imam Majid Agung Demak. Kemudian, Sunan Kalijaga diangkat menjadi imam baru masjid Demak.[100]

Dalam *Babad Tanah Jawi*, Sunan Kudus diceritakan berselisih faham dengan Sunan Kalijaga, sampai pada pemilihan calon raja Demak, Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga memiliki calon masing-masing. Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga memang dikenal tidak mempunyai pemahaman yang selaras dalam hal syariat Islam. Sunan Kudus dikenal sebagai anggota Walisongo yang taat terhadap syariat Islam yang murni sedangkan Sunan Kalijaga lebih cenderung kepada sinkritisme.

Sunan Kudus mendapat citra buruk dalam cerita *Babad Tanah Jawi*. Pada saat terjadi konflik di kerajaan Demak, Sunan Kudus berada dibelakang Arya

[99]Ibid., 435.
[100]Ibid., 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penangsang sebagai pendukungnya.[101]Pembunuhan Sunan Prawata dan Sunan Hadiri merupakan inisiatif dari Sunan Kudus sendiri, padahal Sunan Prawata adalah muridnya sendiri.Selain itu, rencana pembunuhan Jaka Tingkir juga inisiatif dari Sunan Kudus. Dalam pemberitaan Babad Tanah Jawi, Sunan Kudus lebih cenderung diceritakan sebagai sosok yang egois dan menghalalkan segala cara untuk kepentingannya, meskipun harus membunuh muridnya sendiri.

5. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga mempunyai nama kecil Raden Said. Ia juga memiliki beberapa nama panggilan seperti Lokajaya, Syekh Malaya, Pangeran Tuban, atau Raden Abdurrahman.[102]Menurut berita tradisi, dijuluki Kalijaga karena dia bertapa di sungai sampai semak belukar tumbuh merambati badannya. Kalijaga artinya menjaga kali, berasal dari kata *kali* yang berarti air yang mengalir dan kata*jaga*yang berarti menjaga.berarti orangyang menjaga semua aliran atau kepercayaan yang hidup di dalam masyarakat. Sunan Kalijaga merupakan salah satu anggota Walisongo, dan murid Sunan Bonang.

Sunan Kalijaga adalah wali ahli tasawuf dan sangat menguasai masalah ilmu kebatinan. Pahamnya, cenderung bersesuaian dengan Syekh Siti Jenar serta Ki Ageng Pengging (ayah Jaka Tingkir), yang keduanya dihukum mati karena mengajarkan ilmu yang dipandang melecehkan syariat Islam. Akan tetapi, Sunan Kalijaga sendiri dapat menyelaraskan paham-paham tersebut.[103]

---

[101]R. Atmodarminto, *Babad Demak*, 123.
[102]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 329.
[103]R. Atmodarminto, *Babad Demak*, 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Sultan Trenggono wafat, Sunan Kalijaga mencalonkan Jaka Tingkir sebagai pengganti Sultan Trenggono sebagai raja kerajaan Demak. Sunan Kalijaga mempunyai pandangan, apabila pusat pemerintahan masih berada di Demak, kebudayaan dari luar akan masuk dan kebudayaan Jawa akan hilang.[104]Dalam hal agama, Sunan Kalijaga lebih cenderung *sufistik*, beliau juga memilih kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk mendakwahkan Islam.

6. Ratu Kalinyamat

Ratu Kalinyamat merupakan ratu di kerajaan Kalinyamat yang menggantikan Suaminya sebagai raja.Dalam beberapa sumber trdisional dinyatakan bahwa Sultan Trenggana, mempunyai seorang puteri yang disebut Ratu Kalinyamat, cucu Raden Patah. Dari perkawinannya dengan puteri Cina, Raden Patah mempunyai enam anak, yang paling tua seorang wanita yang bernama Ratu Mas dia menikah dengan pangeran Cirebon. Adik-adiknya berjumlah lima orang semuanya laki-laki, masing-masing Pangeran Sebrang Lor, Pangeran Sedo Lepen, Pangeran Trenggana, Raden Kanduruwu, dan Raden Pamekas.[105]

Seperti beberapa tokoh pada jaman dahulu, nama Ratu Kalinyamat berasal dari nama tempat tinggalnya, yaitu Kalinyamat, suatu daerah yang berada di Kriyan Jepara.[106] Dalam sumber-sumber sejarah Jawa Barat, di jumpai dengan

[104]Ibid., 126.
[105]W.L. Olthof, *Babad Tanah Jawi*,347.
[106]Ibid., 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama Ratu Arya Jepara atau Ratu Jepara untuk menyebut Ratu Kalinyamat.[107] Ratu Kalinyamat juga memiliki nama kecil Retna Kencana.

Kalinyamat merupakan ibu kota Jepara. Baik nama Kalinyamat maupun kedudukannya sebagai ibu kota kerajaan Jepara, tersebut dinyatakan dalam sumber sejarah Portugis dalam bukunya yang terkenal "*De Asia*" Penulis Portugis Deige De Couto telah menyebut kerajaan-kerajaan di pulau Jawa termasuk Jepara *"Cuja Cidede Principal Se Chama Cerinhama"* yang ibukotanya bernama Kalinyamat.[108]

De Graaf mengatakan, Kalinyamat mempunyai tiga pengertian, yang pertama sebagai *Residence of Japara*, kedua *The Ruler of Japara*, dan ketiga untuk menyebut *The Queen of Japara*. Di dalam naskah *babad Tanah Djawi*, di jelaskan bahwa Ratu Kalinyamat adalah keturunan Sultan Trenggana dari Demak, putri ketiga dari enam bersaudara. Pigeuaud juga menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat menikah dengan Sunan Hadiri, yakni seorang keturunan Cina bernama Wintang, yang telah masuk Islam berkat bimbingan Sunan Kudus.[109]

Ketika terjadi konflik di kerajaan Demak, Ratu Kalinyamat merupakan orang yang paling terpukul atas kejadian itu.Bagaimana tidak, orang-orang yang sangat disayanginya menjadi korban dalam konflik itu. Kakak dan suaminya dibunuh oleh Arya penangsang yang pada waktu itu ingin membalas dendam atas kematian ayahnya, juga ingin berkuasa di kerajaan Demak. Setelah kejadian itu,

---

[107]Hoesein Djajaningrat, *Tinjauan Kritis tentang sejarah Banten* (Jakarta: Djambatan, 1983), 128.
[108]Hartoyo Amin Budiman, *Komplek Makam Ratu Kalinyamat* (Jateng: Proyek Pengembangan Musium Jateng, 1982), 14.
[109] Lailatul Qomariyah, *Peran Kerajaan Kalinyamat Dalam Pengembangan Islam di Jepara 1527-1599* (Surabaya: Skripsi, 2016),32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratu Kalinyamat melakukan *Topo Wudho*, dia bersumpah tidak akan menggunakan sehelai kainpun selama Arya Penangsang masih hidup, dan berjanji, barang siapa yang bisa membunuh Arya Jipang, Ratu Kalinyamat akan *suwita* kepadanya dan semua miliknya akan diserahkan semua.[110]

Ratu Kalinyamat meminta bantuan kepada Jaka Tingkir, karena menurutnya, hanya Jaka Tingkirlah yang mampu menandingi kesaktian Arya Penangsang. Akhirnya, dengan persekutuan antara Joko Tingkir, Ki Ageng Pamanahan (Ki Ageng Mataram), Raden Sutowijoyo (putra Ki Ageng Pamanahan), dan Ki Penjawi, maka Arya Penangsang dapat dikalahkan.[111]Setelah terbunuhnya Arya Penangsang barulah Ratu Kalinyamat menghentikan pertapaannya dan kemudian naik tahta menggantikan Sunan Hadiri sebagai penguasa di kerajaan Kalinyamat. Perlu diketahui, meskipun tahta kerajaan Demak menjadi milik Jaka Tingkir setelah terbunuhnya Sunan Prawata, banyak yang mengakui bahwa sebenarnya yang mewarisi tahta kerajaan tersebut adalah Ratu Kalinyamat, dan memindahkan pusat kerajaan ke Jepara. Teori ini masih banyak yang meyakini akan kebenarannya, terutama masyarakat Jepara, dan perlu diketahui juga, pada masa Ratu Kalinyamat memimpin Jepara, kerajaan Kalinyamat merupakan sebuah kerajaan yang besar dan hal itu di akui oleh orang-orang Portugis yang hidup semasa dengan Ratu Kalinyamat. Seperti yang dikatakan oleh De Couto, yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan salah satu ekspedisinya melawan Malaka yang dijajah Portugis, pada tahun 1564 raja Aceh

[110]Purwadi & Maharsi, *Babad Demak*, 107.
[111]Ahwan Mukarrom, *Kerajaan-Kerajaan Islam*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang gagah berani, 'Ala'ad-Din Shah telah mengirim utusan untuk meminta bantuan dari *O Rey de Dama,lmperador do Java* (Ratu Demak, maharaja Jawa).[112]

7. Sunan Hadiri

Sunan Hadiri adalah suami Ratu Kalinyamat, dan dia menjadi salah satu korban dalam konflik yang terjadi di kerajaan Demak. Dia salah satu orang yang dibunuh oleh Arya Penangsang karena dianggap sebagai batu sandungan dalam perebutan tahta kerajaan Demak. Sunan Hadiri dibunuh sepulang dari kediaman Sunan Kudus ketika meminta keadilan terhadap kematian Sunan Prawata bersama Ratu Kalinyamat.

Asal-usul Sunan Hadiri sendiri memiliki beberapa versi, karena tidak banyak catatan tentang asal-usul tokoh ini.Berikut bebrapa versi yang mengatakan asal-usul Sunan Hadiri.

a. Menurut Serat Kandaning Ringgit Purwa, naskah KBG. NR 7 menyebutkan bahwa Sunan Hadiri adalah pedagang Tionghoa yang nama aslinya adalah Wintang. Dia beserta kapalnya tenggelam dan terdampar di Jung Mara (Jepara). Karena sudah tidak punya apa-apa akhirnya dia bertirakat dan mendapat ilham untuk pergi ke Sunan Kudus, Sunan Hadiri akhirnya masuk Islam berkat bimbingan Sunan Kudus, kemudian di tempatkan di sebuah tempat tepi sungai Kalinyamat dan akhirnya tempat itu menjadi ramai kemudian menjadi sebuah desa yang sangat ramai dan

[112]H.J. De Graff & Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya Sunan Kudus memberi nama desa itu dengan nama Kalinyamat dengan penguasa juragan Wintang atau Sunan Hadiri.[113]

b. Menurut laporan dari komisi di Hindia Belanda untuk kepentingan kepurbakalaan di Jawa dan Madura tahun 1910 J. Knebel memberi keterangan bahwa Sunan Hadiri adalah putra Cirebon, nama aslinya Raden Mu'min. Dia berkelana dan tiba di Demak dan dia ingin mengabdi pada Raja Demak III (Sultan Trenggono). Permohonannya diterima oleh Sultan Trenggono dan taklama kemudian Sunan Hadiri menjadi menantu Sultan Trenggono dan diangkat menjadi raja di Kalinyamat.

c. Yang pertama, Menurut Ali Syafi'I, juru kunci komplek makam Mantingan mengatakan bahwa Sunan Hadiri berasal dari Aceh. Nama asli dari Sunan Hadiri adalah Raden Toyib. Setelah datang ke tanah Jawa dan menikah dengan Ratu Kalinyamat mendapat gelar Sunan Hadiri karena beliau datang dari tempat lain. Sebelumnya Sunan Hadiri sempat menjadi sultan di Aceh.[114]

Sunan Hadiri sendiri merupakan salah satu murid Sunan Kudus sebagai mana yang diceritakan oleh *Serat Kandha*.Namun atas persetujuan Sunan Kudus juga dia dibunuh oleh Arya Penangsang. Dalam hal ini, sungguh sangat aneh, seorang guru bahkan seorang anggota Walisongo seperti Sunan Kudus, berencana membunuh muridnya sendiri yang sudah beliau Islamkan demi kepentingan muridnya yang lain. Hal ini perlu dikaji lebih mendalam lagi akan kebenarannya.

---

[113]Panitia Hari Jadi Jepara, *Sejarah Dan Hari Jadi Jepara*(Jepara, 1988), 30-35.
[114]Lailatul Qomariyah, *Peran Kerajaan Kalinyamat*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sunan Prapen (Sunan Giri III)

Sunan Prapen adalah cucu dari Sunan Giri 1 (Prabu Satmata), beliau adalah raja di Giri Kedaton. Nama lain Sunan Prapen adalah nama "Sunan Mas Ratu Pratikal". Selama pemerintahannya yang panjang sekali (dari tahun 1548 sampai kira-kira tahun 1605) ia banyak berjasa membentuk dan memperluas kekuasaan "kerajaan Imam" Islam, baik di Jawa Timurdan Jawa Tengah maupun di sepanjang pantai pulau-pulau Nusantara Timur. Paruh kedua abad ke-16 merupakan masa kemakmuran Giri/Gresik sebagai pusat peradaban Pesisir Islam dan pusat ekspansi Jawa di bidang ekonomi dan politik di Indonesia Timur.[115]

Pada masa Sunan Prapen ini, Jaka Tingkir meminta persetujuan kepada Sunan Prapen untuk di lantik menjadi raja penerus kerajaan Demak. Pada pelantikan yangdiberitakan dalam banyak naskah Jawa itu, hadir raja-raja dari Japan, Wirasaba, Kediri, Surabaya, Pasuruan, Madura, dan bahkan raja-raja daerah pantai Sidayu, Lasem, Tuban, dan Pati. Boleh dianggap upacara ini merupakan suatu kemenangan bagi Sunan Prapen sebasai negarawan.[116]

Cerita tentang Sunan Prapen atau pun Sunan Giri sebelumnya, banyak kita temukan dibeberapa Babab dan Serat. Sejarah tentang Sunan Giri sendiri dapat di temukan pada naskah *Through Account Of Ambon*, serta berita dari Portugis dan Belanda di kepulauan Maluku. Dalam naskah tersebut, kedudukan Sunan Giri disamakan dengan Paus bagi umat Katolik Roma, atau Khalifah bagi umat

[115]H.J. De Graff & Th. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam*, 186.
[116]Ibid.,187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam.[117] Dalam Babad Demak pun, peran Sunan Giri tercatat sebagai tokoh penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Konon, seorang raja barulah dianggap sah kalau sudah direstui oleh Sunan Giri, dan kemungkinan besar berita itu benar, melihat Jaka Tingkir yang membawa rombongannya ke Giri Kedaton untuk meminta restu Sunan Giri. Mungkin, Giri Kedathon merupakan poros politik kerajaan Islam Jawa, dilihat dari Sunan Giri Pertama (Prabu Satmata) hingga Sunan Prapen, dipandang sebagai ahli dalam bidang politik dan ahli agama, sehingga setiap raja, baru sah apabila sudah di lantik oleh Sunan Giri.

C. Konflik dikerajaan Demak Merupakan Konflik Intern Keturunan Majapahit

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan besar pada masanya. Kebesaran Majapahit masih diakui oleh beberapa kerajaan-kerajaan besar setelahnya, meskipun Majapahit sudah hancur.Keturunan raja Majapahit masih mangakui dirinya adalah penerus dari kerajaan Majapahit. Seperti kerajaan Demak, Pajang, hingga Mataram, mengakui bahwa Majapahit adalah nenek moyang mereka. Kebesaran Majapahit, bukan hanya terlihat pada sisa-sisa peninggalan yang ditemukan oleh para peneliti, namun bisa dikatakan, bahwa kebesaran Majapahit bisa kita lihat pada kualitas sejarawan-sejarawan yang telah meneliti kerajaan Majapahit ini, seperti Wardenaar, Brumund, J. Knebel, R.D.M. Verbeek. beberapa sejarawan diatas, sudah diakui kualitasnya oleh sejarawan lain. Kerajaan Demak adalah kerajaan yang didirikan oleh Raden Patah alias Jin Bun.[118]Raden Patah merupakan keturunan Prabu Kertabumi (Brawijaya V) dari putri Cina. Raden Patah mendirikan kerajaan Demak sebagai penguasa kerajaan Islam di

[117]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 472.
[118]Ibid.,302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa.Namun, kekuasaan dinasti Jin Bun tidak bertahan lama, hanya bertahan selama dua generasi saja.[119]

Setelah runtuhnya kerajaan Demak yang dikuasai dinasti Jin Bun, Kesultanan Islam digantikan oleh kerajaan Pajang yang di pimpin oleh Sultan Hadiwijaya. Hadiwijaya (Jaka Tingkir) juga merupakan keturunan Majapahit. Hadiwijaya adalah cucu dari Andayaningrat (Bangsawan Majapahit) yang menikah dengan salah satu putri raja Majapahit, dan memiliki dua anak, yaitu Kebo Kanigara (beragama Budha) dan Kebo Kenanga (Ki Ageng Pengging, sudah beragama Islam), dari Kebo Kenanga ini lahirlah Jaka Tingkir yang menjadi raja pengganti kerajaan Demak dan bisa dikataan akhir dari dinasti Jin Bun.

Terkait dengan konflik yang terjadi di kerajaan Demak pada tahun 1546-1549, beberapa tokoh yang terlibat dalam konflik tersebut merupakan keturunan Majapahit, seperti Jaka Tingkir yang disebutkan di atas dan juga lawannya, yaitu Arya Penangsang juga masih keturunan dari Majapahit. Arya Penangsang merupakan anak dari Pangeran Sedo Lepen anak dari Raden Patah, seperti halnya Sunan Prawata dan Ratu Kalinyamat yang merupakan anak dari Sultan Trenggana yang juga keturunan dari Raden Patah.

Dari pihak Jaka Tingkir, ada Ki Ageng Pamanahan dan Sutawijaya yang juga merupakan keturunan dari Majapahit dari Ki Ageng Selo.Ki Ageng Selo merupakan cicit dari Prabu Brawijaya. Berikut silsilah Ki Ageng Selo dari Brawijaya hingga Panembahan Senopati: Prabu Brawijaya mempunyai anak bernama Bondan Kejawan, Bondan Kejawan mempunyai anak bernama Getas

[119]Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandawa, Getas Pandawa mempunyai anak bernama Ki Ageng Selo, Ki Ageng Selo mempunyai anak bernama Ki Ageng Enis, Ki Ageng Enis mempunyai anak bernama Ki Ageng Pamanahan, Ki Ageng Pamanahan mempunyai anak bernama Sutawijaya (Panembahan Senopati).

Sunan Giri juga merupakan keturunan dari Majapahit dari Wirabhumi. Wirabhumi mempunyai anak bernama Menak Sembuyu dan Menak Sembuyu mempunyai anak bernama Dewi Sekardadu dan Dewi Sekardadu menikah dengan Syekh Maulana Ishak (Wali Lanang),[120]dan memiliki anak yang diberi nama Rade. Meskipun Sunan Giri tidak terlibat langsung dalam konflik kerajaan Demak, akan tetapi Sunan Giri ikut andil dalam pemilihan Sunan Prawata sebagai penerus Sultan Trenggono.

Bisa dikatakan bahwa konflik kekuasaan yang terjadi di Jawa pasca keruntuhan Majapahit, merupakan konflik internal keluarga besar Majapahit. Bahkan Slamet Muljana mengatakan, Jaka Tingkir yang masih keturunan Majapahit menyerang Arya Penangsang untuk membalas dendam terhadap keturunan Jin Bun dan mengambil giliran untuk menjadi penguasa.[121]Perpindahan kekuasaan dari Pajang ke Mataram juga bisa dikatakan perpindahan kekuasaan dari dinasti Andayaningrat ke dinasti Ki Ageng Selo. Itulah beberapa gambaran tentang konflik kekuasaan yang terjadi di Jawa, khususnya di kerajaan Demak yang merupakan konflik intern kerajaan Majapahit.

---

[120]Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, 240.
[121]Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id